

# BUKU KESENIAN DAERAH KOTA PEKALONGAN



SDA JATENG

54/03

KANTOR PARIWISATA KOTA PEKALONGAN  
TAHUN 2003

2003-554/694-2005

# **BUKU KESENIAN DAERAH KOTA PEKALONGAN**

**KANTOR PARIWISATA KOTA PEKALONGAN**

**TAHUN 2003**

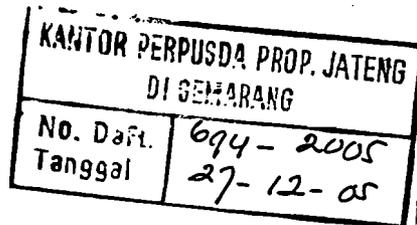
## KATA PENGANTAR

Pembangunan Kepariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan sebagai potensi kepariwisataan nasional. Dengan harapan bahwa pada masa yang akan datang Pariwisata akan menjadi sektor andalan bagi peningkatan penerimaan negara, daerah, masyarakat serta mampu mengantisipasi globalisasi dan perdagangan bebas dimasa yang akan datang.

Untuk meningkatkan arus pengunjung ( wisatawan ) yang secara otomatis akan berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah dan pengembangan perekonomian, juga mempromosikan berbagai potensi khususnya potensi Kesenian Daerah di Kota Pekalongan, maka Kantor Pariwisata Kota Pekalongan pada tahun 2003 membuat Buku Kesenian Daerah, dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan potensi Kesenian Daerah sebagai obyek wisata kesenian di Kota Pekalongan, selanjutnya para pembaca dan wisatawan tertarik serta menikmati industri pariwisata tersebut dan kepada para investor/usahawan dapat menikmati dan tertarik untuk berpartisipasi menanamkan modalnya.

Demikian semoga Buku Kesenian Daerah ini dapat bermanfaat, terutama bagi kepentingan penyusunan program pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kota Pekalongan.

Pekalongan, Oktober 2003.



Kantor Perpustakaan Daerah  
Provinsi Jawa Tengah



\*000008597\*



# I. PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG.

Kota Pekalongan merupakan salah satu dari 35 Daerah di Jawa Tengah yang letaknya di Jawa Tengah bagian Barat, berada pada jalur Pantura Jakarta – Surabaya. Luas Kota Pekalongan 45, 25 Km terbagi dalam 4 wilayah administrasi Kecamatan dan 46 Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2000 sebesar 261.469 jiwa terdiri laki-laki 129.274 jiwa dan perempuan 132.195 jiwa.

Jarak Pekalongan Semarang 101 Km dan Pekalongan Jakarta 384 Km, dapat ditempuh dengan mudah baik Kereta Api, Bus umum serta kendaraan bermotor lainnya. Kota Pekalongan mempunyai dua potensi besar yaitu produksi ikan laut dan kerajinan batik/ATBM, karena besarnya kedua potensi itu lambang daerah Kota Besar Pekalongan ditetapkan dengan gambar sekawan ikan, kain batik dan canting. Seperti diketahui bersama bahwa batik Pekalongan dikenal di berbagai kota Nusantara dan Dunia, telah membawa Pekalongan menjadi sebutan/slogan PEKALONGAN KOTA BATIK dan bahkan untuk menumbuhkan semangat bagi aparat dan warganya slogan BATIK diartikan Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif. Disamping itu Kota Pekalongan memiliki kebudayaan masa lalu yang gilang gemilang seperti bangunan-bangunan peninggalan sejarah, adat istiadat dan tradisi yang masih berkembang, karya-karya kerajinan, kesenian, ritme kehidupan masyarakat yang agamis, ramah, tenang, berjiwa wirausaha dan mempunyai keindahan alam pantai yang mempersonas serta adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan yang besar dengan berbagai fasilitas kemudahan. Hal tersebut merupakan potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tinggi untuk dikunjungi wisatawan baik untuk kegiatan ilmiah, melancong sekaligus berbisnis.

Daerah Kota Pekalongan mempunyai sejumlah obyek kebudayaan dan kesenian daerah yang bila dikembangkan akan memberikan manfaat besar bagi pembangunan pada umumnya. Obyek kebudayaan dan kesenian daerah diantaranya sudah menarik banyak pengunjung. Disamping obyek wisata alam dan budaya, seni kerajinan batik & tenun tradisional ( ATBM ) Kota Pekalongan saat ini semakin memasyarakat , karena usaha ini telah membudaya dalam masyarakat Pekalongan sejak jaman penjajahan Belanda di Indonesia, menurut legenda pada waktu pemerintahan Bupati pertama di Pekalongan yaitu Bahurekso , dilakukan upeti kain batik " Parang " atau Jlamprang kepada Raja Mataram.

Perkembangan seni batik telah membudaya dan menjadikan seni batik & kerajinan tenun ATBM sebagai sumber mata pencaharian dan daya tarik tersendiri bagi pengembangan industri jasa pariwisata. Dalam usaha memanfaatkan potensi yang ada dan menunjang program pelestarian budaya serta lingkungan alam yang dapat memberikan daya tarik wisata maka potensi sumber daya tersebut diperlukan keterpaduan program lintas sektoral, sehingga pembinaan dan pengembangannya mencapai hasil yang optimal.

Melalui Buku Kesenian Daerah Kota Pekalongan yang dilaksanakan berdasarkan Pola Dasar Pembangunan Daerah, pada hakekatnya seirama dan selaras dengan kebijaksanaan Pembangunan Nasional. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan kebijaksanaan Pembangunan Nasional tersebut adalah " Berusaha mendayagunakan semua sumber daya, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha serta memperkenalkan alam, dan kebudayaan maupun kesenian daerah ".

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kantor Pariwisata Kota Pekalongan selalu berusaha meningkatkan program pembangunan pariwisata, yang antara lain melalui pengelolaan dan pemanfaatan obyek wisata dan penggalian potensi obyek wisata dan Kesenian Daerah yang sudah ada namun belum dikembangkan. Salah satu program pembangunan pariwisata tersebut dituangkan dalam bentuk kegiatan pembuatan Buku Kesenian Daerah Kota Pekalongan.

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT**

Adapun tujuan dan manfaat pembuatan Buku Kesenian Daerah Kota pekalongan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan :

- a. Menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi Kesenian Daerah, beserta sarana dan prasarannya di Kota Pekalongan.
- b. Mengetahui gambaran umum kondisi dan daya dukung lingkungan fisik dan non fisik potensi Kesenian Daerah kaitannya dengan upaya pengembangan dan pembangunan pariwisata dimasa mendatang.
- c. Merumuskan rekomendasi mengenai langkah-langkah pengembangan pariwisata dalam rangka penyusunan dan pengendalian pembangunan baik yang dilakukan oleh Pemerintah, Swasta maupun masyarakat dengan mengacu pada program pembangunan daerah Kota Pekalongan.

### 2. Manfaat :

- a. Tersusunnya pembuatan Buku Kesenian Daerah di Kota pekalongan yang dapat dimanfaatkan untuk penyusunan study tentang pengembangan pariwisata di Kota Pekalongan.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan dan merumuskan kebijaksanaan langkah-langkah kegiatan pengembangan serta pemanfaatan Kesenian Daerah Kota Pekalongan.
- c. Merupakan informasi tentang potensi Kesenian Daerah Kota Pekalongan yang merupakan bahan masukan dan kajian bagi instansi terkait dan mitra usaha pariwisata serta pihak lain dalam rangka keterpaduan lintas sektoral, dalam pengembangan kepariwisataan di Kota Pekalongan.

## **C. D A S A R**

Dasar penyusunan Buku Kesenian daerah Kota pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2003 tentang Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
4. Surat Keputusan Kepala Kantor Pariwisata Kota Pekalongan Nomor : 556/342 Tahun 2003 tentang Pembentukan Panitia Pembuatan Buku Kesenian Daerah Kota pekalongan.

## II. GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA PEKALONGAN

### A. GEOGRAFIS.

Kota Pekalongan berada pada jalur jalan regional utara Pulau Jawa antara Jakarta – Semarang- Surabaya dan mempunyai luas wilayah keseluruhan 44,86 Km atau 4,486 ha. Jarak terjauh dari utara ke Selatan 9 Km dan dari Barat ke Timur 7 Km. Secara geografis Kota Pekalongan terletak antara 109037'55" Bujur Timur dan 6050'42" – 6055'44" Lintang Selatan. Batas administratif yang membatasi Kota Pekalongan dengan wilayah disekitarnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kabupaten pekalongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten pekalongan dan Kabupaten Batang
- Sebelah Timur : Kabupaten Batang

Jarak Kota Pekalongan dengan beberapa Kota lain sekitarnya masing-masing adalah sebagai berikut :

- Semarang : 101 Km
- Jakarta : 384 Km
- Bandung : 266 Km
- Surabaya : 488 Km
- Tegal : 65 Km
- Pemalang : 35 Km
- Batang : 8 Km

## **B. TOPOGRAFI**

Kota Pekalongan terletak di daratan rendah pantai utara Pulau Jawa dengan ketinggian lahan antara 0 meter di atas permukaan laut (dpl) pada wilayah bagian utara dan 6 meter dpl pada wilayah bagian selatan. Ditinjau dari segi kemiringan lahan Kota Pekalongan termasuk daerah yang relatif datar, yaitu dengan kemiringan lahan rata-rata antara 0 – 5 %.

## **C. HIDROLOGI**

Sumber air di wilayah Kota Pekalongan yang utama adalah berupa air permukaan dan air tanah. Kedalaman air tanah di wilayah bagian selatan rata-rata 10 meter dan di wilayah bagian utara rata-rata 1-2 meter. Sedangkan sumber air permukaan berupa sungai yang mengalir melalui wilayah kota. Terdapat 8 sungai utama dengan panjang aliran antara 2-7 Km dan mengalir sepanjang tahun, yaitu Kali Pekalongan, Kali Banger, Kali Brengi, Kali Sebulanan, Kali Widuri, Kali Kuripan, Kali Garam dan Kali Simbang. Sungai-sungai tersebut berfungsi juga sebagai saluran induk pembuangan drainase kota. Dan diantara beberapa sungai, sungai Pekalongan merupakan yang terbesar dan membelah Kota Pekalongan.

## **D. KLIMATOLOGI**

Seperti umumnya kota-kota sepanjang pantai utara Pulau Jawa, Kota Pekalongan memiliki iklim tropis dengan pergantian dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Musim penghujan jatuh pada bulan Oktober sampai dengan bulan April dan musim kemarau pada bulan April sampai dengan bulan Oktober. Dari data tahun 1999 curah hujan dalam satu tahun sekitar 1.222 mm atau rata-rata curah hujan perbulan 102 mm. Kota Pekalongan termasuk kota dengan temperatur sedang yaitu dengan temperatur rata-rata berkisar antara 26 – 28 derajat Celcius, dengan suhu terendah 32 derajat Celcius dan suhu tertinggi 32 derajat Celcius.

## **E. JARINGAN TRANSPORTASI REGIONAL**

Kota Pekalongan terletak pada jalur utama antara Jakarta dan Semarang, sehingga Kota Pekalongan merupakan Kota transit dalam jaringan transportasi utama Pulau Jawa. Hal ini berpengaruh dalam perkembangan Kota Pekalongan dimasa yang akan datang khususnya dalam pengembangan jaringan lalu lintas kota, mengingat jalur jalan tersebut membelah Kota Pekalongan.

Disamping itu adanya jalur jalan lintas Kereta Api serta adanya pelabuhan laut Kota Pekalongan akan berpengaruh terhadap pola perletakan bangunan-bangunan penunjangnya seperti stasiun, terminal, halte, pergudangan, parkir umum yang tentunya berkaitan dengan pola dan sistim pengaturan lalu lintas kota secara menyeluruh, termasuk komponen yang menghubungkan sub-sub lingkungan dengan unsur-unsur fisik kota.

## **F. POTENSI DAERAH.**

Kota Pekalongan yang dikenal sebagai " Kota Batik " mempunyai potensi besar dalam kerajinan pembantikan dan telah berkembang begitu pesat, baik dalam skala kecil maupun besar, bahkan telah banyak diekspor ke Negara-negara besar. Batik Pekalongan yang bercorak warna warni dan khas serta merangsang menjadikan hasil kerajinan Batik Pekalongan semakin dikenal dimana-mana, keseluruh nusantara bahkan dunia. Disamping Kota Pekalongan terkenal dengan kerajinan batiknya, potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor Pariwisata adalah kesenian daerah maupun obyek wisata baik wisata alam, buatan maupun wisata belanja.

### III. SEJARAH KOTA PEKALONGAN

Asal usul nama Kota Pekalongan sebagaimana diungkapkan oleh masyarakat secara turun temurun dengan beberapa versi, antara lain disebutkan bahwa pada masa Baurekso menjadi Bupati Pekalongan, ia juga sebagai tokoh panglima kerajaan Mataram. Karena mendapat perintah dari Sultan Agung untuk menyerang Kompeni di Batavia kurang lebih pada tahun 1628, maka ia berjuang keras bahkan diawali dengan bertapa seperti kalong/kelelawar ( bahasa jawa : topo ngalong ). Pertapaannya dihutan gambiran, sekarang telah menjadi kampung dengan nama Gambaran.

Versi lain mengatakan bahwa tempat pertapaan terdapat di daerah kesesi, Wiradesa, Ulujami ( Comal ) dan Legok Kalong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Dalam bertapa Ki Baurekso digoda dan diganggu prajurit siluman utusan Dewi Lanjar, namun tidak berhasil bahkan Dewi Lanjar dipersunting Baurekso sebagai isterinya.

Nama Pekalongan juga diperkirakan berasal dari kata Apek dan Along ( bahasa jawa : Apek artinya mencari , Along artinya banyak ) ini berkaitan dengan perairan laut di Pekalongan yang kaya hasil ikannya sehingga masyarakat lingkungan menjadi nelayan pencari ikan laut.

Disamping kekayaan hasil lautnya, Pekalongan juga terkenal dengan sebutan Kota Batik karena banyaknya pengrajin atau produksi industri Batik di Kota Pekalongan, maka sangatlah tepat apabila Pemerintah Kota Besar Pekalongan pada waktu itu menggunakan gambar sekawanan ikan, kain batik dan canting sebagai Lambang/Logo Kota Pekalongan sampai sekarang. Lambang/Logo tersebut ditetapkan oleh DPRD Kotabesar Pekalongan pada tanggal 29 Januari 1957, yang dijadikan “ Tambahan Lembaran Daerah Swatantra Tingkat I Jawa tengah tanggal 15 Desember 1958 seri B No. 11, disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Nomor : Des.9/52/20 tanggal 4 Desember 1958.

Demikian sekilas tentang sejarah Kota Pekalongan yang sampai sekarang tetap terkenal dengan sebutan Kota Batik bahkan Batik dijadikan sebagai Slogan Kota Pekalongan yang berarti : Bersih, Aman, Tertib, Indah, Komunikatif.

## IV. KESENIAN DAERAH

### 1. A. SENI TARI SINTREN.

Sintren adalah kesenian tradisional masyarakat Pekalongan dan sekitarnya, Sintren adalah sebuah tarian yang berbau mistis/magis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dan Sulandono.

Tersebut dalam kisah bahwa Sulandono adalah putra Ki Baurekso hasil perkawinannya dengan Dewi Rantamsari. Raden Sulandono memadu kasih dengan Sulasih seorang putri dari Desa Kalisalak, namun hubungan asmara tersebut tidak mendapat restu dari Ki Baurekso, akhirnya R. Sulandono pergi bertapa dan Sulasih memilih menjadi penari. Meskipun demikian pertemuan diantara keduanya masih terus berlangsung melalui alam goib. Pertemuan tersebut diatur oleh Dewi Rantamsari yang pada saat meninggal jasadnya raib secara goib, yaitu dengan cara bahwa pada setiap acara dimana Sulasih muncul sebagai penari maka Dewi Rantamsari memasukkan roh bidadari ketubuh Sulasih, pada saat itu pula R. Sulandono yang sedang bertapa dipanggil roh ibunya untuk menemui Sulasih dan terjadilah pertemuan diantara Sulasih dan R. Sulandono. Sejak saat itulah setiap diadakan pertunjukan sintren sang penari pasti dimasuki roh bidadari oleh pawangnya, dengan catatan bahwa hal tersebut dilakukan apabila sang penari betul-betul masih dalam keadaan suci (perawan).

Sintren diperankan seorang gadis yang masih suci, dibantu oleh pawang dan diiringi gending 6 orang, sesuai pengembangan tari sintren sebagai hiburan budaya maka dilengkapi dengan penari pendamping dan bador (lawak).



Sinopsis dari kesenian sintren ini dipandu dengan lagu-lagu yang dinyanyikan :

- Lagu Sulasih Sulandono sebagai pemujaan dan mengundang Bidadari untuk merasuk ketubuh si penari.
- Lagu Kembang Ketipes, ibarat musik yang mengiringi sipenari dalam sangkar saat berhias dan berganti pakaian.
- Lagu Blimbing Kropyok, untuk mengiringi penampilan pertama dan dilanjutkan dengan lagu Kembang orok-orok.
- Lagu Jeruk Malam, mengiringi tarian bebas dalam pengertian gengsot atau jaipongan.
- Lagu Bajing Loncat, lagu ini dikhususkan untuk atraksi menari diatas sangkar atau diatas periuk.
- Lagu Ayam Walik, adalah lagu dimana penari masuk kembali kesangkarnya dan kembali berganti pakaian aslinya.

**b. Kelompok Seni Tari Sintren di Kota Pekalongan.**

- Rt. 02 Rw. IV Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara.
- Sari Utomo Boyongsari Panjangwetan Kecamatan Pekalongan Utara.



## 2.a. **SIMTHUHDURROR.**

Merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan Islam dengan menggunakan Rebana dan Jidur sebagai alat musiknya. Kesenian ini beranggotakan antara 15 orang - 20 orang, dengan diiringi musik mereka melantunkan puji-pujian atau sholawatan sebagai ungkapan syukur dan permohonan keselamatan dunia dan akhirat pada Allah Swt. Kesenian ini biasa digunakan pada saat pembukaan acara khajatan atau selamatan yang diselenggarakan oleh warga masyarakat Kota Pekalongan yang terkenal dengan ketaatannya dalam menjalankan perintah Agama.

### b. **Kelompok Simthudurror di Kota Pekalongan**

- Remaja Masjid Rt.05 Rw.I Podosugih Pekalongan Barat.
- Jl. Sulawesi Rw. II Kelurahan Bendan Kecamatan Pekalongan Barat.
- Medono Rw.III Kecamatan Pekalongan Barat.
- Kebulen Gg. 12/26 Kecamatan Pekalongan Barat.
- Kelurahan Sapuro Kecamatan Pekalongan Barat.



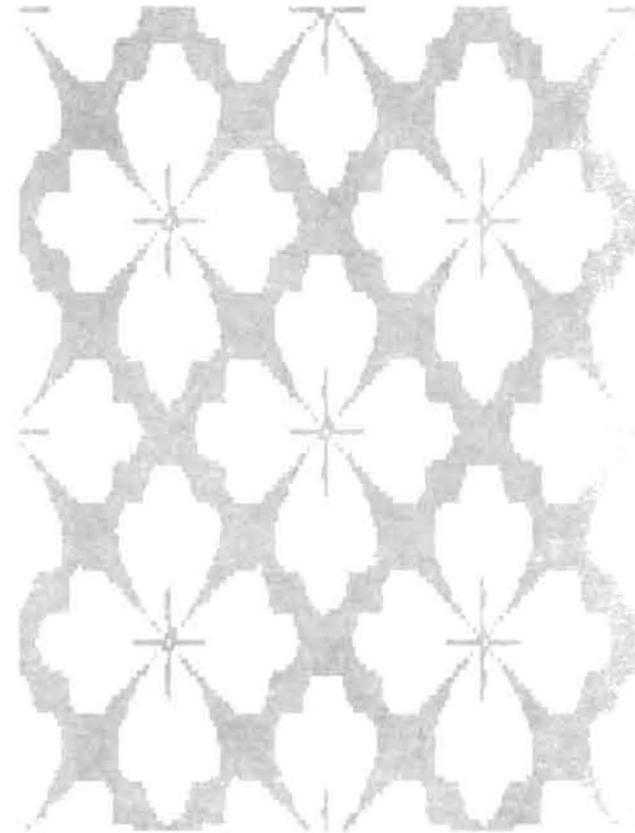
- Alfasola Kelurahan Kergon Kecamatan Pekalongan
- Barat Kota Pekalongan.
- Kelurahan Kramatsari Gg. 8 RT 03/RW Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Annadroh RT03/RW III Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Za Bunadhiyati RT 02/RW III Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Kelurahan Pringlangu RT 03/RW I Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Kelurahan Pringlangu RT10/RW III Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Al, Fatah RT03/RW IV Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Kelurahan Panjang Wetan Gg.10 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Asalma Kelurahan Kraton Lor Gg.I / 16 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Gang 6 Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.



- Nurul Haq Kelurahan Krapyak Lor Gg. 1 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- MS. Al Anu Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- MS Baitul Muttaqin Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- RT 02 / RW II Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan
- RT 03 / RW IV Kelurahan Pabean Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- RT 04 / RW V Kelurahan Banyurip Ageng Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Gg.I RT 03 / I Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- RT 04 / RW VI Kelurahan Yosorejo Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Gang. 8 Kelurahan Kuripan Lor Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Gang. 16 RT 01 RW V Kelurahan Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- A R Rohmah Jl. Oto Iskandar Dinata Gg. 8 Kelurahan Duwet Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.



- Nasyifah Gang. V / 19 Jl. Teratai Kelurahan Klego Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. III Kelurahan Klego Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Al Hikmah Kelurahan Sampangan Gg. V Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. 7 Kelurahan Keputran Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. II No. 7 Kelurahan Poncol Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. 15 Kelurahan Noyontaan Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. 10 Kelurahan Landungsari Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Kelurahan Dekoro Kecamatan Pekalongan Utara Kota pekalongan.
- Assiya RT 02 / RW II Kelurahan Sokorejo Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.



### 3 a. KUNTULAN.

Kesenian tradisional yang bernafaskan Islam yang dimainkan oleh 18 orang yang semuanya laki-laki, Kuntulan adalah perpaduan antara olah raga/pencak silat/acrobat. Posisi ke 18 orang ini dalam melakukan tarian 9 orang didepan dan 9 orang dibelakang, hal tersebut dimaksudkan akan mengandung makna Asma'ul Khusna yaitu 99 sifat Allah Swt.

#### b. Kelompok Kuntulan di Kota Pekalongan.

- Gang. II RW 02 / III Kelurahan Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Jl. Karya Bakti Kelurahan Duwet Gang. 12 RT 02 RW V Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Gang. I Kelurahan Landungsari Kecamatan Pekalongan Timur Kota pekalongan.
- Remaja Baru RT 04 / RW II Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan



4 a.

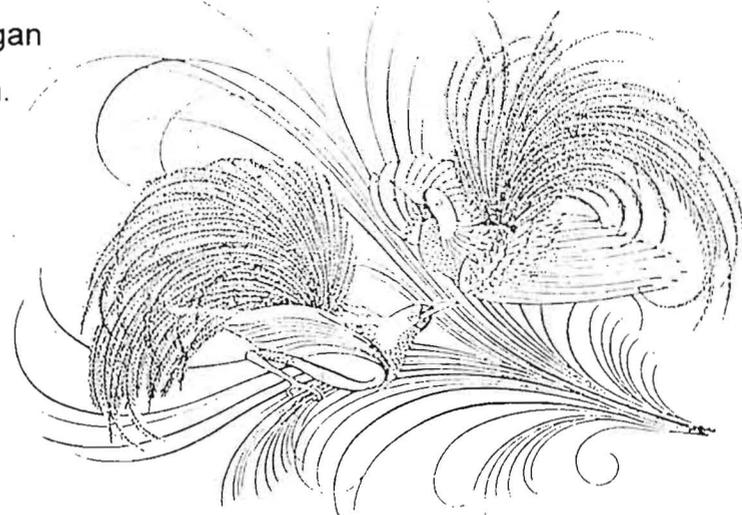
### **QOSIDAH GAMBUS**

Untuk menyalurkan/menyatukan kegiatan para pemuda yang berbakat musik yang nernafaskan Islami, karena kebetulan masyarakat Kota Pekalongan berbudaya Islam.

Qosidah Gambus berdiri sejak tahun 1999, kesenian ini merupakan kesenian Shalawat Rebana yang alatnya dari rebana diperpadukan dengan alat musik elektrik, lagu-lagunya berbahasa Arab beranggotakan 13 orang yang alat musiknya terdiri dari Gendang, seruling, gambus, biola, dumbuk, tambrin dan tantam.

b. **Qosidah Gambus Yang ada di Kota Pekalongan.**

- Elfalas Group Gg. 10 / 6 Kelurahan Sampangan Kecamatan Pekalongan Timur Kota pekalongan.



**5 a. SAMROH**

Sejarah timbulnya kesenian samroh berawal dari paduan syair yang dibarengi dengan rebana dalam penyambutan hijrahnya Rosululloh ke medinah.

Kesenian ini dikembangkan dalam lingkungan Islam, termasuk di Indonesia / Pekalongan.

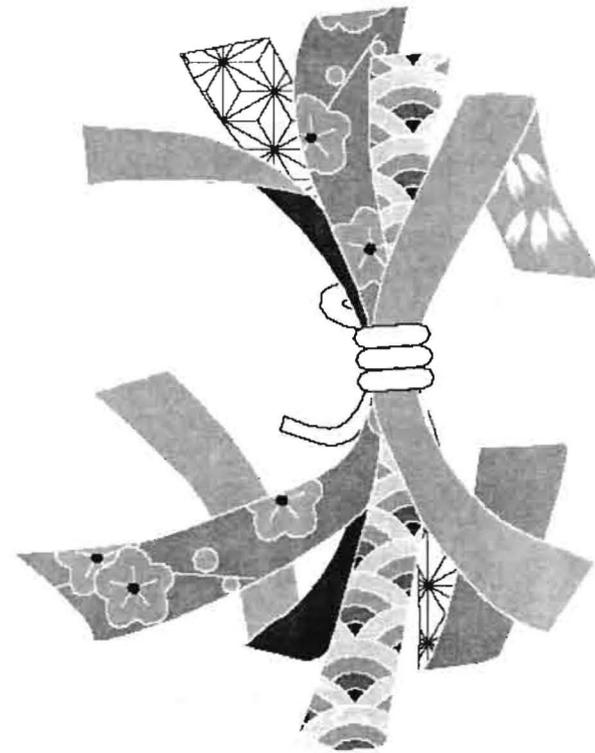
Minat masyarakat cukup tinggi mengingat bahwa kesenian ini timbul dilingkungan agamis, maka masyarakat Pekalongan sangat respek terhadap perkembangan dan kemajuan kesenian ini terbukti di setiap Kampung, Desa, Kelurahan hampir semua ada kesenian Samroh.



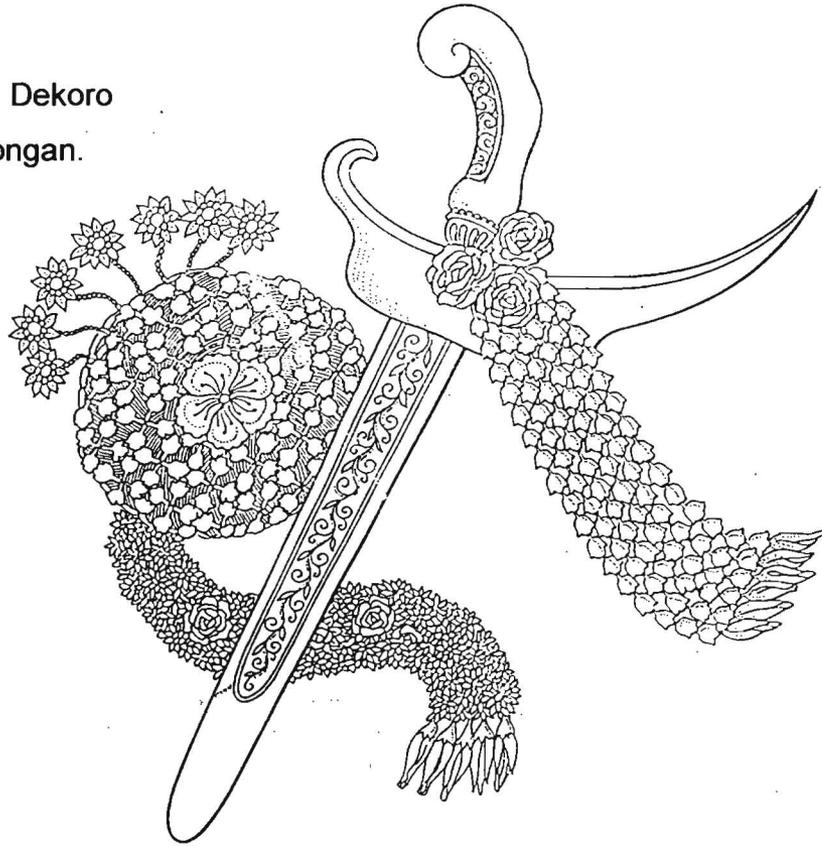
**b. Kelompok Samroh yang ada di Kota Pekalongan**

- IPPNU RT 05 / RW I Kelurahan Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Kelurahan Bendan Gg. 2 A Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Kelurahan Kergon RT 07 / RW III Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

- Jl. Gajah Mada 103 RT 02 / RW III Kelurahan Kramatsari Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Nurul Chamid RT 03 / RW II Kelurahan Kelurahan Tirta Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- RT 05 / RW II Kelurahan Pringlangu Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
- Al. Mukarobin RW VIII Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Pisang Sari Gg. Udang Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Gang. 10 Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Gang. I / 28 Kelurahan Kraton Lor Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Samroh Putri Gg. 5 Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara Kota pekalongan.



- RT 04 / RW V Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- RT 05 / RW III Kelurahan Yosorejo Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. 5 No.24 Kelurahan Poncol Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Gang. II / 12 Kelurahan Landungsari Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- Sautul Hawa Setono Kelurahan Dekoro Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.



**7 a. JAWAN MODERN.**

Timbulnya sejarah karena siperintis melihat kemerosotan akhlak anak - anak, kesenian jawan Pesindon berdiri sejak tahun 2000.

Merupakan perpaduan terbang/rebana dengan alat musik orgen dan gitar personilnya sebanyak 20 anak.

Minat masyarakat terhadap kesenian jawan masih banyak, terbukti kalau ada pentas pada umumnya masyarakat pesindon masih banyak yang mengunjungi.

Jenis musik ini pemainnya terdiri dari anak-anak . Untuk melestarikan kesenian diperlukan dana untuk pemeliharaan, perbaikan, dan untuk mengganti alat-alat yang rusak. serta untuk pembelian kostum. Sumber dana diperoleh dari hasil penampilan/pentas diwaktu digunakan oleh orang khajatan.

**b. Kelompok Jawan Modern di Kota Pekalongan.**

- Baitussalam (Annur) Jl. Hayamwuruk Gg.4/29  
Keluragab Kergon Kecamatan Pekalongan Barat.

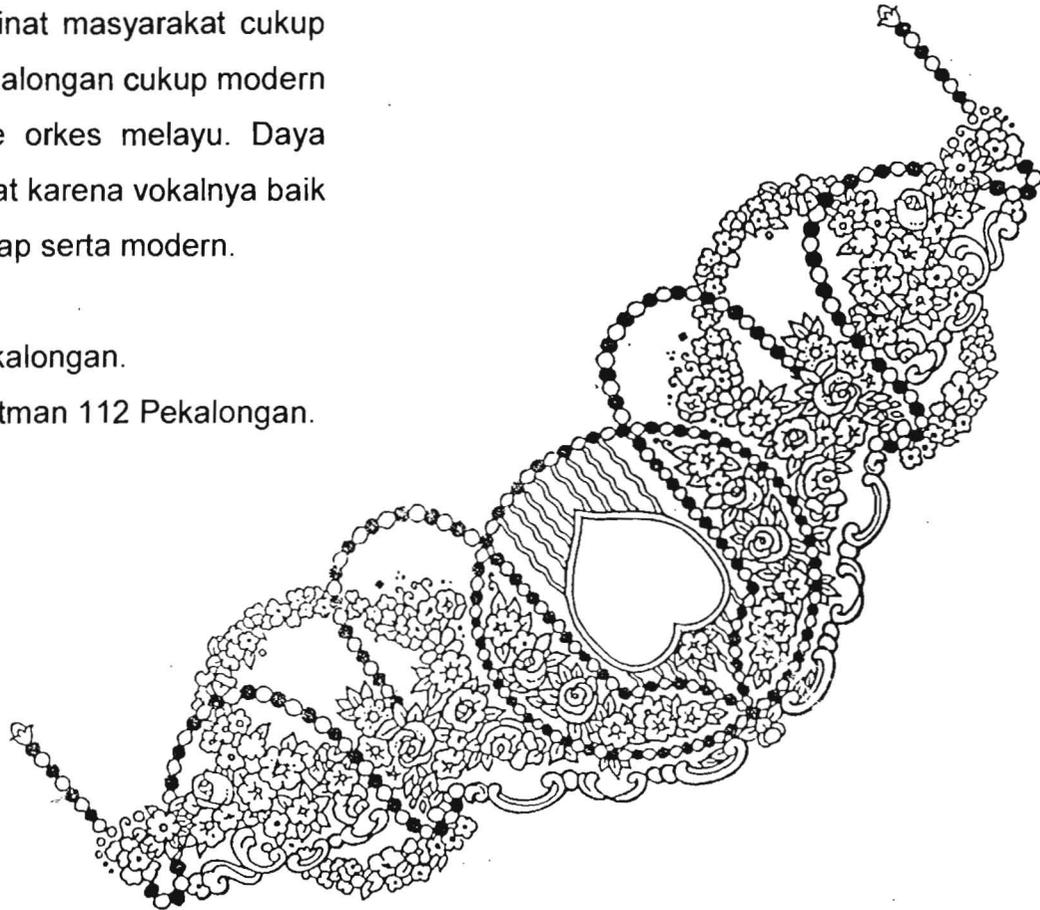


**8 a. CAMPURSARI**

Sejarah timbulnya kesenian campursari awalnya kecil-kecilan yaitu untuk menyatukan/menyalurkan bakat seniman yang ada di Kota Pekalongan, berdiri tahun 2000, kesenian ini merupakan perpaduan alat musik elektronik dan alat musik gamelan yang pada umumnya lagu-lagunya berbahasa Jawa. Minat masyarakat cukup tinggi karena campursari Kota Pekalongan cukup modern karena lagu-lagunya langgam ke orkes melayu. Daya tarik kesenian terhadap masyarakat karena vokalnya baik dan perlengkapan musiknya lengkap serta modern.

**b** Kelompok Campursari Di Kota Pekalongan.

- Cahya Utama Jl. Wr, Supratman 112 Pekalongan.

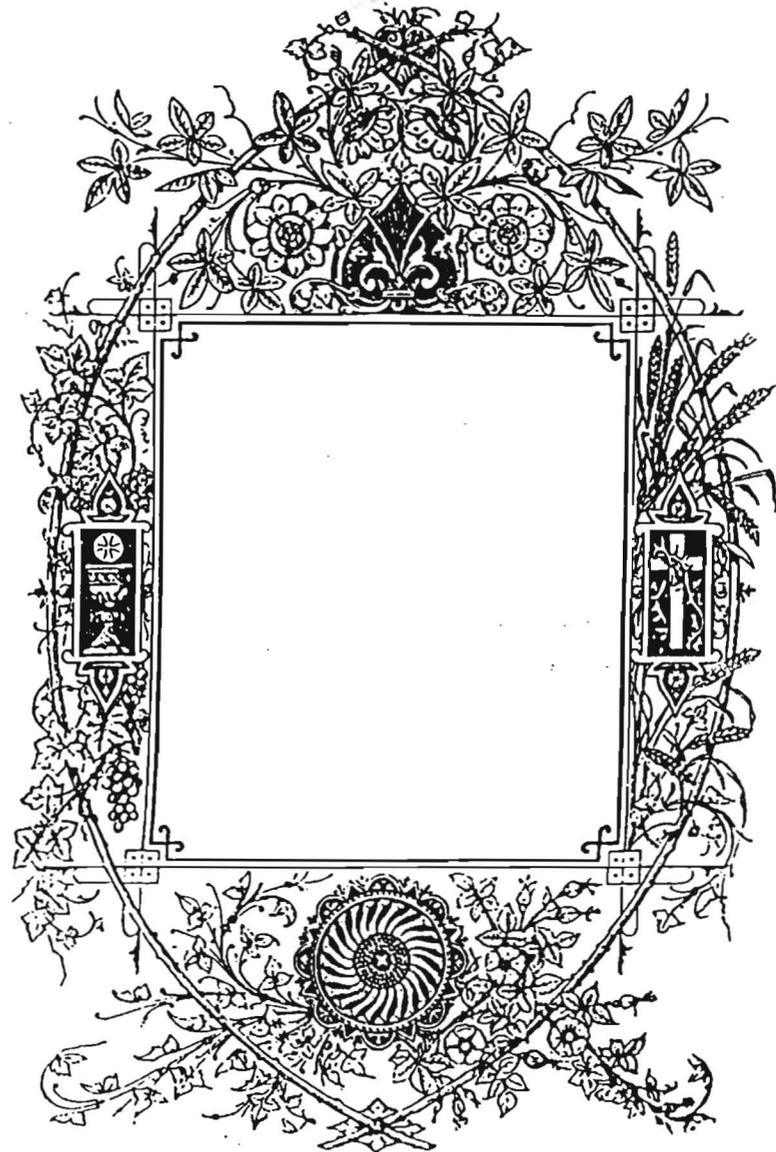


**9 a. TERBANG JAWAN / Gendukan**

Sejarah terbang jawan atau gendukan diawali dengan rasa kepeduliannya terhadap sejarah hijrahnya Rosul bersama pengikutnya dari Mekah ke Madinah.

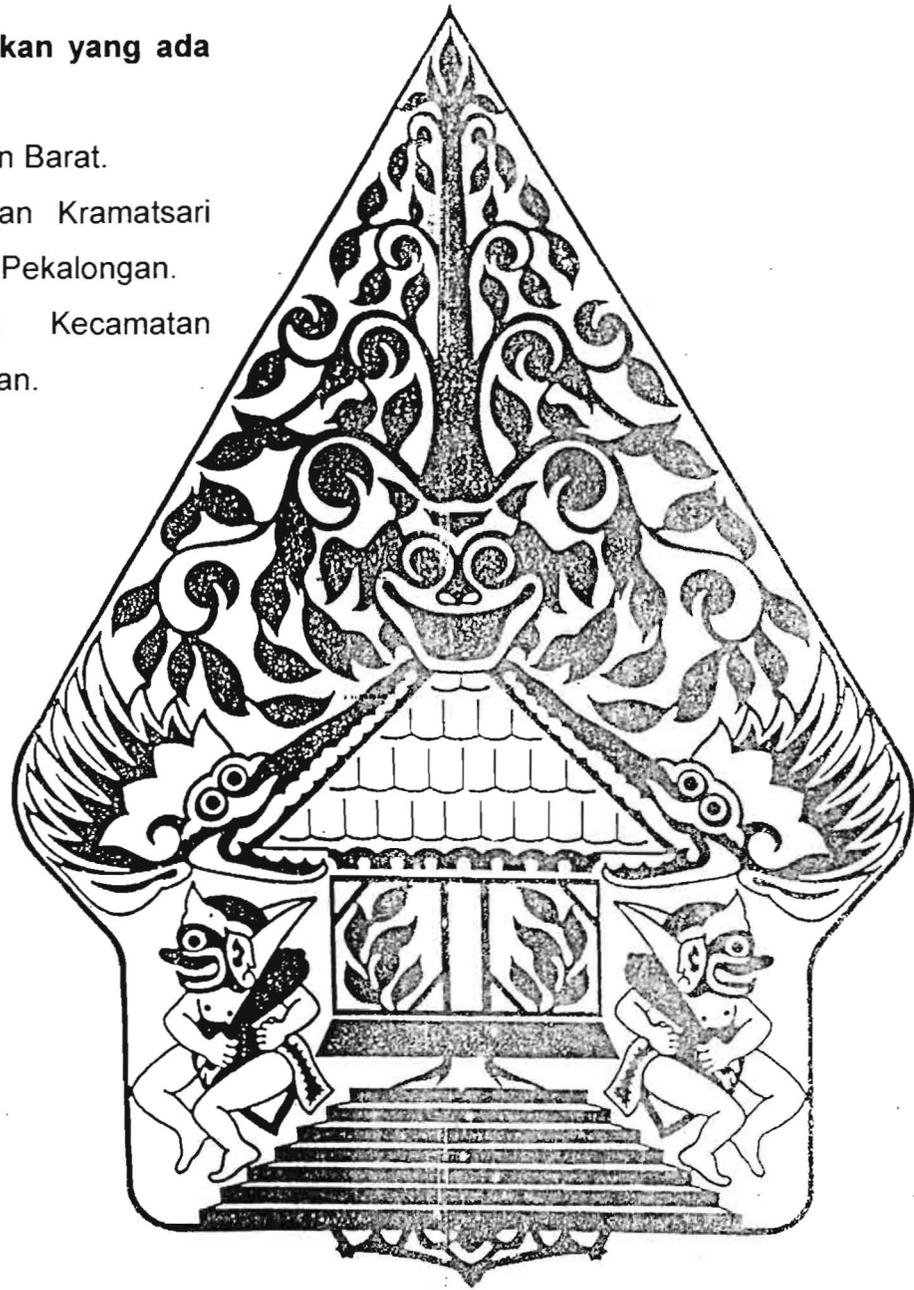
Rombongan Rosul (kaum Muhajirin) disambut oleh penduduk asli Madinah (kaum Anzor) dengan kegembiraan yang luar biasa dan mereka bersalawat sambil diiringi terbang. Sebagai rasa untuk mengenang kembali dan melestarikan kesenian terbang ini maka dibentuklah group terbang jawan dan nama ini disesuaikan dengan pelakunya yang kesemuanya orang Jawa dan juga tumbuh dimasyarakat jawa.

Kesenian ini bahkan semakin berkembang didaerah lain, Tembang Jawan atau gendukan yang ada sejak jaman dahulu secara turun, menurun, anggotanya sekitar 20 orang terdiri dari orang tua. Minat masyarakat terhadap kesenian ini cukup tinggi. Hal ini dibuktikan seringnya masyarakat mementaskan kesenian tembang jawan / Gendukan pada waktu mempunyai hajjat seperti pernikahan, sunatan.



**b. Kelompok Terbang Jawa atau Gendukan yang ada di Pekalongan.**

- Kraton Kidul Kecamatan Pekalongan Barat.
- Gg. 7 Rt. 06 / Rw. II Kelurahan Kramatsari Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
- Rt.01/Rw.I Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.



### 11.a BARONGSAI

Sejarah kesenian Barongsai adalah merupakan kebudayaan Saolin RRC.

Sanggar Cinta Damai berdiri sejak tahun 2000, kesenian ini tidak memakai ilmu magic namun dengan ketekunan para pemain dalam latihan serta disiplin yang tinggi.

Kesenian barongsai tidak sama dengan kesenian liong perbedaannya bahwa kesenian barongsai itu berkepala Singa/macan tapi kalau kesenian liong berkepala naga. Kesenian Barongsai merupakan lambang kewibawaan.

Jumlah Anggota pemain Barongsai ada 70 orang yang terdiri dari penabuh (pengiring musik) dan para pemain. Secara bergantian 6 pemain barongsai menunjukkan kebolehannya..



### b Kelompok Barongsai di Kota Pekalongan.

- Garuda Mas Jl. Blimbing Kota Pekalongan.
- Sampangan Kecamatan Pekalongan Timur.

**12.a. Wayang Kulit / Pedalangan.**

Sejarah kesenian wayang kulit merupakan warisan para leluhur yaitu untuk menyatukan/menyalurkan bakat seniman pedalangan yang ada di Kota Pekalongan. Minat masyarakat cukup tinggi karena wayang kulit Kota Pekalongan cukup modern karena setiap pementasannya dapat dikemas antara instrumen gamelan dan musik dapat dipadukan juga diselingi dengan humor-humor yang segar. Daya tarik kesenian wayang kulit/pedalangan terhadap masyarakat cukup baik.

**b. Kelompok Pedalangan yang ada di Kota Pekalongan.**

Ganasidi (Lembaga Pembina Seni Pedalangan Indonesia).  
Jl. Sidomukti II No. 2 Pekalongan

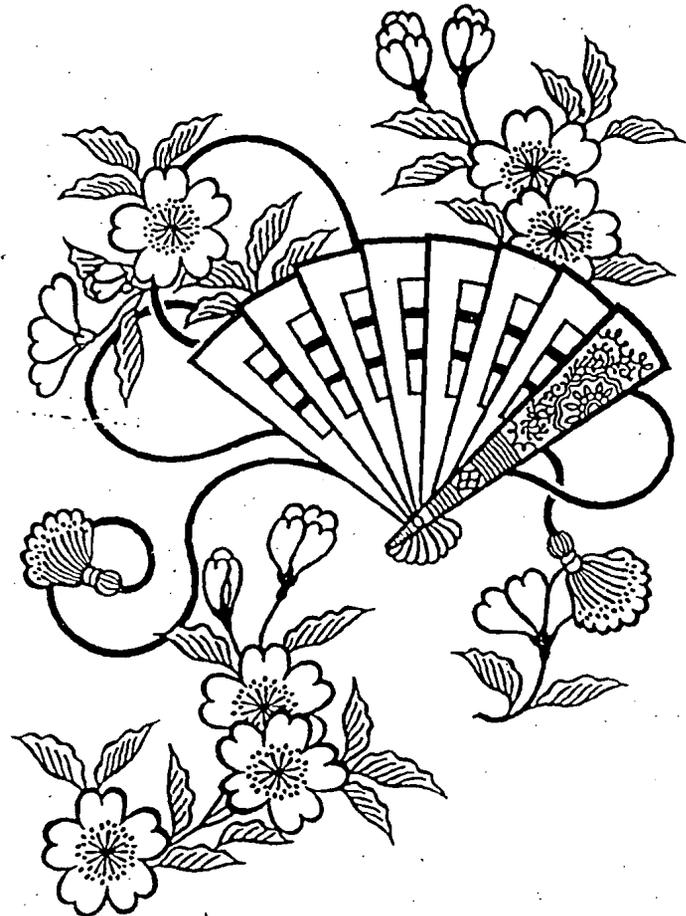


### 13.a ORKES MELAYU / DHANG DUT.

Kelompok Kesenian ini paling banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat Kota Pekalongan, karena aneka ragam musiknya yang rancak dengan iringan musik kendang dan suling sebagai cirri khas musik Melayu. Jenis kesenian ini daya tariknya luar biasa karena untuk mengiringi joget. Musik ini aslinya adalah kesenian Melayu dengan lagu-lagu Malaya, seiring perkembangannya maka musik ini diolah sedemikian rupa sehingga lebih dikenal dengan musik Dhang Dut, yang tentu saja banyak dipengaruhi juga gaya musik India yang terkenal dengan jogetnya.

#### b. Jenis Kelompok Orkes Melayu di Kota Pekalongan.

- Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
- Kelurahan Krapyak Lor Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.



## V. P E N U T U P

Sebagai bagian akhir dengan melihat hal-hal sebagaimana tersebut Bab I – Bab IV tentang Buku Kesenian Daerah Kota Pekalongan ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kota Pekalongan ternyata memiliki sejumlah potensi kesenian daerah sebagai sarana pariwisata yang cukup potensial yang masih, dalam arti perlu dikelola, dikembangkan serta dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan peningkatan Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.
2. Masih perlunya penanganan yang lebih intensif sesuai dengan rekomendasi yang lebih rinci mengenai jenis-jenis penanganan yang paling tepat dan segera dilakukan.
3. Memberikan rangsangan kepada swasta dan masyarakat guna berperan secara aktif dalam pembangunan, pemeliharaan dan pemanfaatan kesenian daerah, melalui pemberian kemudahan, penyediaan sarana penunjang untuk kegiatan pengembangan kesenian daerah di Kota Pekalongan.



